



PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS SEBAGAI PENGAJARAN DAN PEMBENTUKAN NILAI KARAKTER ISLAMI PADA SISWA DI MADRASAH

Nurdiannah Nasution

MTsS Khalid bin Walid, Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: nasutiondiana1408@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pembelajaran al-Qur'an hadis sebagai pengajaran dan pembentukan nilai karakter Islami pada siswa di MTsS Khalid bin Walid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis efektif diberikan kepada generasi milenial di MTsS Khalid bin Walid, hal ini ditandai dengan 3 tahap integral, yaitu (1) Tahapan perencanaan, meliputi penyajian integrasi pendidikan karakter pada silabus dan kurikulum pembelajaran; (2) Tahapan pelaksanaan, meliputi pembelajaran dan budaya (iklim) madrasah; dan (3) Tahapan ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan dua langkah yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan pada akhir semester.

Kata Kunci: *Karakter, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.*

ABSTRACT

This research analyzes learning the Al-Qur'an hadith as teaching and forming Islamic character values in students at MTsS Khalid bin Walid. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. The results of this research are that the integration of character education through learning the Al-Qur'an hadith is effectively given to the millennial generation at MTsS Khalid bin Walid, this is characterized by 3 integral stages, namely (1) The planning stage, including the presentation of the integration of character education in the syllabus and learning curriculum; (2) Implementation stages, including madrasah learning and culture (climate); and (3) The third stage is evaluation. Evaluation is carried out in two steps, namely process and results evaluation. Process evaluation is carried out in the learning process, while results evaluation is carried out at the end of the semester.

Keywords: Character, Learning Al-Qur'an Hadith.

Pendahuluan

Urgensitas pendidikan karakter menjadi perhatian bangsa dan seluruh masyarakat global (Assingkily & Miswar, 2020). Sebab, kemajuan IPTEK serba canggih saat ini, tidak relevan dengan akhlak atau karakter yang ditampilkan individu dalam kesehariannya. Pendidikan sebagai proses pendewasaan mental dan pendayaciptaan cakap, terampil dan intelektual seseorang, seyogyanya mampu menciptakan sumberdaya manusia (SDM) unggul dan berkarakter (Sultoni, et.al., 2020). Untuk itu, lembaga pendidikan memiliki “segudang amanah” untuk membantu anak menemukan jati dirinya sebagai insan berkarakter (Assingkily & Mikyal, 2019).

Generasi milenial tidak hanya menjadi objek pendidikan yang harus diberi penguatan pendidikan karakter. Lebih dari itu, mereka juga diupayakan mampu menjadi pelanjut estafet kehidupan bangsa yang merdeka dan mencintai bangsanya (Anwar & Salim, 2018). Menurut Megawangi (2010), pembentukan karakter dapat ditempuh melalui proses pembiasaan terhadap perbuatan-perbuatan yang baik, sehingga meng-habituisasi dan menjadi kepribadian pada diri seseorang.

Lebih rinci, Lickona (2014) mengklasifikasikan menjadi 3 tahapan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Mencermati tahapan tersebut, Dianti (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter berkaitan erat dengan kehidupan sosial peserta didik. Di mana kepribadian yang muncul adalah bias dari interaksi sosial seseorang dengan lingkungannya, baik keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

Sejatinya, pendidikan agama yang diajarkan di madrasah mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik. Namun, realitanya upaya pendidikan agama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembinaan lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya internalisasi karakter yang baik (Subur, 2017; Syafaruddin, et. al., 2020).

Sebagaimana diuraikan oleh Gumilar (2017), melalui hasil penelitiannya bahwa sebagian besar milenial meraih informasi dari berbagai bersumber dari media sosial seperti *facebook* dan *twitter* yang mana kredibilitas sumber berita sangat sulit untuk diukur dan kesahihahan berita tersebut sangat jauh dari kebenaran. Generasi milenial cenderung enggan untuk memeriksa kebenaran dari suatu berita sehingga informasi dan berita tersebut diterima *mentah-mentah* begitu saja.

Lebih lanjut, Zubaedi (2015), menambahkan bahwa kekhawatiran terbesar pada generasi milenial adalah dekadensi moral atau pembenaran tindakan amoral karena lazim dipraktikkan dan diamatinya dalam kehidupan sehari-hari, juga dari dunia maya (berbasis *smartphone*). Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga tercermin perilaku yang bernilai baik (Aqib & Sujak, 2013).

Sejatinya, penelitian tentang integrasi karakter telah banyak dibahas oleh peneliti terdahulu, di antaranya membahas dari aspek integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS (Afandi, 2011), pembelajaran IPA (Khusniati, 2012), pembelajaran PKn (Dianti, 2014; Kurniawan, 2013), dalam perkuliahan (Winarni, 2013), dalam pembelajaran berbasis interkultural (Setiawan, 2011), dalam matakuliah komunikasi interpersonal (Suranto, AW., 2014) dan pembelajaran di sekolah (Latifah, 2014).

Mencermati *literature review* di atas, ditemukan informasi bahwa masih terdapat sisi kosong yang belum dikaji peneliti terdahulu tentang integrasi pendidikan karakter,

yaitu aspek pembelajaran al-Qur'an hadis dan penekanan kepada satu generasi, yakni generasi milenial (khususnya jenjang MTs). Atas dasar itu, maka dilakukan penelitian lebih lanjut yang dirangkum dalam judul, "*Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai Pengajaran dan Pembentukan Nilai Karakter Islami pada Siswa di Madrasah*".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Adapun fokus dalam penelitian yaitu pembelajaran al-Qur'an hadis sebagai pengajaran dan pembentukan nilai karakter Islami pada siswa di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Khalid bin Walid, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, data diuji menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Perencanaan Pembelajaran

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis di MTsS Khalid bin Walid adalah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan yang sangat urgen dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis dilakukan di awal tahun pelajaran dan di awal semester. Jadi, sebelum memberikan pelajaran, guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP dari materi yang akan diajarkan dengan tetap mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan di setiap RPP.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah ada beberapa aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu tenaga pendidik, kegiatan belajar mengajar, dan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Dalam hal tenaga pendidik, Kepala Sekolah memberikan arahan dan pemahaman tentang implementasi pendidikan karakter dan juga menginstruksikan kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Dalam kegiatan belajar, Kepala Sekolah menginstruksikan kepada setiap guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran dan saling bertukar pikiran mengenai pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Selanjutnya, guru-guru bermusyawarah untuk menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan.

Berdasar penjelasan di atas, jelaslah bahwa bahwa ada tiga aspek yang direncanakan dalam perencanaan pendidikan karakter. *Pertama*, tenaga pendidiknya yang mana memfokuskan pada pemberian bekal pengetahuan kepada guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. *Kedua*, kegiatan pembelajaran yang berusaha untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. *Ketiga*, nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran.

Sementara itu, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam tahapan perencanaan pendidikan karakter, langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi kepada seluruh guru. Dalam kegiatan sosialisasi ini, guru-guru diarahkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Kemudian, Kepala madrasah bersama seluruh guru bermusyawarah untuk menentukan nilai-nilai

karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa. Setelah nilai-nilai karakter disimpulkan, guru kemudian membuat silabus dan RPP dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut.

Selain itu, guru-guru juga diinstruksikan untuk membiasakan siswa dengan perilaku baik di dalam lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam dan mencium tangan ketika bertemu. Terkait dengan penjelasan di atas, berdasar wawancara dengan guru QH bahwa ada beberapa nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran QH yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial.

Kegiatan pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui pembelajaran QH dilalui dengan mempelajari materi-materi pembelajaran QH yang tersebut di atas. Selanjutnya, berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP, terlihat bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis dituangkan dalam silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan tetap berusaha menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan berbeda di setiap kompetensi dasar. Hal ini karena disesuaikan dengan materi pembelajarannya.

Kesimpulan dari temuan di atas mengenai perencanaan dari implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis bahwa perencanaan dilakukan di awal semester. Kemudian yang berperan dalam proses perencanaan ini adalah guru-guru serta Kepala madrasah. Guru-guru berdiskusi untuk merumuskan karakter-karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa. Sedangkan Kepala madrasah bertindak sebagai pemberi arahan dan pengawas. Materi perencanaan bervariasi, dimulai dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yaitu dengan materi demokrasi. Kemudian berusaha mengokohkan akidah dan menanamkan nilai religius dengan materi iman kepada para malaikat.

Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengintegrasian pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di MTsS Khalid bin Walid dilaksanakan melalui berbagai usaha di antaranya yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini sejalan dengan penjelasan Syafaruddin (2012), bahwa secara mikro pengembangan nilai/karakter dapat dibagi dalam empat pilar, yakni: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan (*school culture*), kegiatan ko-kurikuler, dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan dalam masyarakat.

Dalam mengajarkan materi yang termasuk dalam ranah kognitif, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Sedangkan untuk materi yang termasuk dalam ranah psikomotorik metode yang dipergunakan yaitu metode demonstrasi. Sedangkan untuk materi yang termasuk dalam ranah afektif, metode yang dipergunakan yaitu metode pembiasaan, keteladanan. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru QH menggunakan strategi pembelajaran *active learning*. Implementasi strategi ini dilakukan untuk melatih kemandirian serta rasa percaya diri peserta didik.

Selanjutnya, terkait dengan proses pembelajaran QH di dalam kelas, guru menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui aktivitas pembelajaran. Pada observasi di kelas secara runut proses pembelajaran QH di dalam kelas yaitu pada kegiatan awal guru mengajak siswa untuk melaksanakan pembiasaan baik yaitu dengan mengawali pembelajaran untuk berdoa dan membaca Al-Quran yang pada

kesempatan kali itu surat yang dibaca yaitu Surat An-Naba'. Pada kegiatan ini juga selain peserat didik membaca Al-Quran, peserta didik juga dibiasakan untuk murajaah hafalan karena pada MTsS Khalid bin Walid juga diajarkan mata pelajaran Tahfiz Al-Quran.

Pembiasaan untuk berdoa dan membaca Al-Quran merupakan usaha pengintegrasian nilai-nilai karakter dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengintegrasikan nilai religius. Jadi, setiap hari sebelum belajar, peserat didik akan dibiasakan untuk menumbuhkan jiwa keberagamaannya dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT dan meminta bimbingan Allah SWT dalam menuntut ilmu. Kegiatan berikutnya, guru melakukan *brainstorming* dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang definisi hasad, riya, aniaya. Selanjutnya, beberapa orang peserta didik menyampaikan gagasannya dengan beragam.

Pada kegiatan ini, secara tidak langsung guru QH telah menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik, di antaranya yaitu nilai percaya, rasa ingin tahu, toleransi, saling menghargai serta gemar membaca. Pembiasaan yang dilakukan guru dengan melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik, akan menimbulkan perhatian peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dibahas. Kegiatan ini juga mendidik peserta didik agar menimbulkan nilai saling menghargai sesama dengan mendengarkan ide dan pandangan yang disampaikan oleh teman yang lain.

Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Tahap terakhir dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran QH adalah evaluasi pembelajaran, yaitu kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik dari aspek karakter maupun penguasaan materi-materi pembelajaran QH. Berdasar penjelasan tersebut, bahwa Kepala madrasah dan seluruh guru berperan serta dalam evaluasi perencanaan pendidikan karakter. Guru-guru berdiskusi untuk merumuskan karakter-karakter yang akan ditanamkan pada diri siswa.

Evaluasi yang dilakukan guru mencakup pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada saat ujian semester. Sementara itu, ada beberapa aspek yang dievaluasi berdasar wawancara dengan guru QH bahwa aspek yang dievaluasi yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Beranjak dari deskripsi di atas, jelaslah bahwa aspek evaluasi pendidikan karakter yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Muhibbin, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi tidak hanya dilakukan guru QH saja, namun juga Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran lain juga turut berperan dalam evaluasi pendidikan karakter khususnya di luar kelas. Selanjutnya, berkenaan dengan peran dan keterlibatan Kepala madrasah dalam evaluasi pendidikan karakter berdasar wawancara dengan Kepala madrasah bahwa Kepala madrasah juga ikut memberikan penilaian tentang keberhasilan implementasi pendidikan karakter dengan melihat sikap dan tingkah laku siswa selama berada di lingkungan madrasah.

Perkembangan karakter siswa bergerak progresif menuju kebaikan. Hal ini dilihat dari sisi sosial, kegiatan pembelajaran, dan ibadah siswa. Dari sisi sosial, siswa terbiasa untuk bersikap sopan santun dengan mengucapkan salam kepada guru. Sedangkan dari sisi pembelajaran, siswa sudah terbiasa untuk mandiri dan percaya diri. Sementara dari sisi ibadah, siswa sudah terbiasa untuk menjalankan shalat.

Kesimpulan dari evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis di MTsS Khalid bin Walid yaitu evaluasi yang dilakukan guru terbagi atas dua

bagian. *Pertama*, guru melakukan evaluasi harian dengan melihat sikap dan perilaku keseharian siswa di dalam dan di luar kelas. *Kedua*, guru melakukan evaluasi di akhir semester dengan melakukan ujian semester.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui pembelajaran al-Qur'an hadis efektif diberikan kepada generasi milenial di MTsS Khalid bin Walid, hal ini ditandai dengan 3 tahap integral, yaitu *pertama*, tahapan perencanaan, meliputi penyajian integrasi pendidikan karakter pada silabus dan kurikulum pembelajaran; *Kedua*, tahapan pelaksanaan, meliputi pembelajaran dan budaya (iklim) madrasah; dan *ketiga*, tahapan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan dua langkah yaitu evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan pada akhir semester.

Daftar Pustaka

- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 1(1). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Anwar, Syaiful & Agus Salim. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- Aqib, Z., & Sujak. (2013). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mikyal Hardiyati. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid-19). *Tazkiya*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>
- AW., Suranto. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5586>
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16275>
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, 13(2). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2140>.
- Kurniawan, Machful Indra. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>.
- Latifah, Sri. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Al-Biruni: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2).

- <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>.
- Lickona, T. (2014). *Educating for Character*. Nusa Media.
- Magdalena, M., & Hikayat, S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) JENJANG PENDIDIKAN DASAR (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Panyabungan). *Jurnal Bunayya*, 1(1), 39–52. <http://jurnal.stit-aittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/63>
- Megawangi, R. (2010). Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter. In *Jakarta: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.
- Setiawan, Akbar K. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1447>
- Subur. (2017). Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam: Kajian dari Aspek Tanggung Jawab Pendidik. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2). <http://journal.umgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/2385>
- Sultoni, et. al. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196>
- Syafaruddin, et. al. (2020). Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 3(2), 240-252. <http://jurnal.stit-aittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/93>.
- Wibowo, A. M. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA eks RSBI di Pekalongan. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 21(2), 291–303. <https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.22>
- Winarni, Sri. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1291>.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media.